

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

Syifa Fadhilah Septiani

C10180139



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
BANDUNG
2021**

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016 – 2020**

SYIFA FADHILAH SEPTIANI

C10180139

Bandung, 12 Januari 2022

Pembimbing



(Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

(Prof. Dr.rer.nat M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc., CSP) (Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA)

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Syifa Fadhilah Septiani

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016 – 2020**

**Oleh :
Syifa Fadhilah Septiani**

**Pembimbing :
Rr. Yopy Palupi P., S.E., M.Ak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 82 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 82 perusahaan, didapatkan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, sedangkan hipotesis penelitian diuji menggunakan Uji Wald dan Uji Omnibus.

Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, secara simultan *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*

THE EFFECT OF LEVERAGE, FIXED ASSET INTENSITY, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE IN THE BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL SECTOR OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016 – 2020

Written by :
Syifa Fadhilah Septiani

Preceptor :
Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of leverage, fixed asset intensity, and sales growth on tax avoidance in the basic industry and chemical sector of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016 – 2020. The independent variables in this research are leverage, fixed asset intensity, and sales growth, while the dependent variable in this research is tax avoidance.

The population in this research consists of 82 manufacturing companies in the basic industry and chemical sector listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016 – 2020. The research sample was determined using purposive sampling technique. 21 companies were obtained from 82 companies that fulfilled the criteria to be the research sample. The type of data that used in this research is secondary data. The analytical method that used is logistic regression analysis, while the research hypotheses are tested using The Wald Test and The Omnibus Test.

The results of the research with a significance level 0,05 show that partially, leverage has a significant effect on tax avoidance, while fixed asset intensity and sales growth have no significant effect on tax avoidance. Moreover, simultaneously, leverage, fixed asset intensity, and sales growth have significant effect on tax avoidance.

Keywords : leverage, fixed asset intensity, sales growth, tax avoidance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho, nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, atas syafaat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti sering kali dihadapkan dengan berbagai hambatan yang muncul, namun skripsi ini dapat selesai berkat doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang tidak lelah mendengarkan dan mewujudkan doa – doa yang peneliti panjatkan serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kedua orang tua, Bapak Tarya Kurniawan dan Ibu Iip Syarifah yang tidak lelah memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan, dan nasihat serta senantiasa memanjatkan doa dan menyebutkan nama peneliti di setiap doanya. Serta adik, M. Mukayyis Lizamul Milal yang selalu memberikan kata – kata yang membangun untuk peneliti.

3. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc., CSP., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr. Neneng Hayati, S.E., M.M., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
6. Dr. Anton Mulyono Azis, S.E., MT., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
9. Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan tidak pernah lelah membimbing, memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dita Rari Dwi R.T., S.Pd., M.Si. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
11. Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti sejak awal semester hingga sekarang.
12. Teman - teman seperjuangan, Ayu, Dila, Ita, Kana, Tiara, Yafira yang selalu ada bersama peneliti, saling memberikan semangat dan saling mendengarkan kekhawatiran ketika mengalami kesulitan.

13. Sahabat – sahabat tersayang, Alifah, Angelina, Ara, Fitria, Hana, Imel, Serlin, Virgini yang selalu berbagi cerita, memberikan bantuan dan menghibur peneliti.
14. Rizky yang kehadirannya selalu didambakan sehingga memberikan kenangan yang indah, dan kebaikan serta kasih sayang yang selalu menghangatkan hati.
15. Emir yang selalu menenangkan, menghibur, dan menemani penulis melalui *playlist* dan cerita – cerita miliknya.
16. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu menenangkan hati peneliti, memberikan motivasi yang tidak pernah berakhir, dan melimpahkan cinta yang begitu besar.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada pihak – pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan bermanfaat bagi peneliti serta berbagai pihak yang akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi dan bahan pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandung, 12 Januari 2022

Syifa Fadhilah Septiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 10

1.4 Kegunaan Penelitian..... 11

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS PENELITIAN 13

2.1 Tinjauan Pustaka 13

2.1.1 Teori *Trade-Off* (*Trade-Off Theory*) 13

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*) 14

2.1.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)..... 15

2.1.4	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	17
2.1.4.1	Definisi Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	17
2.1.4.2	Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	18
2.1.4.3	Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	18
2.1.5	<i>Leverage</i>	19
2.1.5.1	Definisi <i>Leverage</i>	19
2.1.5.2	Perhitungan <i>Leverage</i>	20
2.1.6	Intensitas Aset Tetap	21
2.1.6.1	Definisi Intensitas Aset Tetap	21
2.1.6.2	Perhitungan Intensitas Aset Tetap.....	22
2.1.7	Pertumbuhan Penjualan	22
2.1.7.1	Definisi Pertumbuhan Penjualan	22
2.1.7.2	Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	23
2.1.8	Penelitian Terdahulu.....	24
2.2	Kerangka Pemikiran.....	28
2.2.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.2.2	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.3	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		33
3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	33
3.1.1	Objek Penelitian	33
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	33
3.2	Metode Penelitian.....	35
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	35
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	40
3.2.3.1	Populasi Penelitian	40
3.2.3.2	Teknik Penentuan Sampel	42
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	46

3.2.5.1	Statistik Deskriptif.....	46
3.2.5.2	Analisis Regresi Logistik	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	54
4.1.2	Analisis Regresi Logistik	56
4.2	Pembahasan.....	62
4.2.1	<i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	62
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
4.2.3	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
4.2.4	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
4.2.5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	40
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Data Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian	51
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen	54
Tabel 4. 3 Kategori Variabel Dummy.....	55
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen	55
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4. 6 Blok 0 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)	57
Tabel 4. 7 Blok 1 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir).....	58
Tabel 4. 8 Hosmer and Lemeshow Test.....	59
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4. 10 Uji Signifikansi Secara Parsial.....	60
Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Secara Simultan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen
- Lampiran 3 Kategori Variabel Dummy
- Lampiran 4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen
- Lampiran 5 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*) Blok 0 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)
- Lampiran 7 Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*) Blok 1 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)
- Lampiran 8 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)
- Lampiran 9 Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square)
- Lampiran 10 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji Wald)
- Lampiran 11 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji Omnibus)
- Lampiran 12 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berdasarkan kepentingan negara selalu berupaya untuk memenuhi tujuan nasionalnya dan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat karena segala kegiatan kenegaraan yang dilakukan harus berdasarkan kepentingan rakyat bukan untuk kepentingan pribadi. Rakyat pun harus bersikap bijak dan tidak apatis terhadap segala bentuk kegiatan kenegaraan yang dilakukan oleh pemerintah karena hakikatnya rakyat merupakan pemegang kedaulatan negara tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan fasilitas – fasilitas negara. Pembangunan nasional pun dilakukan untuk kepentingan negara terutama untuk hal pertumbuhan dan perkembangan negara. Dalam proses pembangunan tersebut, tentu negara membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mendorong terlaksananya pembangunan tersebut. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembangunan nasional yaitu berasal dari pajak.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 5

Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar - besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) baik orang pribadi maupun badan. Dengan membayar pajak, artinya masyarakat ikut berkontribusi dalam mencapai tujuan nasional karena dengan adanya pendapatan pajak yang diterima oleh negara dari wajib pajak, pembangunan nasional dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang dapat menunjang terlaksananya roda pemerintahan.

Pemerintah setiap tahunnya selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak karena pemerintah menginginkan pencapaian yang sesuai dengan apa yang tertera dalam APBN. Namun di sisi lain, perusahaan yang kedudukannya sebagai wajib pajak cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk menekan beban pajak secara legal sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih besar. Hal tersebut dilakukan karena bagi pihak perusahaan, pajak merupakan pengurang laba yang dihasilkan sehingga ketika beban pajak yang dibayarkan rendah maka membawa keuntungan bagi pihak perusahaan namun membawa kerugian bagi pihak pemerintah jika aktivitas tersebut secara terus – menerus dilakukan tanpa adanya kontrol, kesadaran, serta kepatuhan dari pihak perusahaan sebagai wajib pajak. Dalam hal ini, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan kepentingan dan

concern dari dua sisi atau dua pihak yang berbeda, yaitu antara pemerintah dan perusahaan.

Upaya pemerintah dalam lima tahun terakhir untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun tidak mudah. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak yang didapat dari situs *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id, diunduh pada tanggal 13 Oktober 2021), realisasi penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir yakni 2016 – 2020, tidak mencapai target penerimaan pajak sesuai dengan nominal yang tertera dalam APBN. Artinya, angka yang ditargetkan tidak sesuai dengan realisasinya. Namun, realisasi penerimaan pajak dari tahun 2016 - 2020, tidak selalu mengalami peningkatan, ada kalanya mengalami penurunan. Kemudian, persentase capaiannya pun dari tahun 2016 - 2020, tidak selalu mengalami peningkatan, ada kalanya juga mengalami penurunan. Fluktuasi dari keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Capaian Penerimaan Pajak
2016	Rp 1.355,20	Rp 1.105,73	81,59%
2017	Rp 1.283,57	Rp 1.151,03	89,67%
2018	Rp 1.424,00	Rp 1.315,51	92,24%
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.332,06	84,44%
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.069,98	89,25%

Sumber : www.pajak.go.id

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari tahun 2016 – 2020, realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Terdapat selisih antara realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak. Selisih pada tahun 2016 sebesar Rp 249,47 triliun, selisih pada tahun 2017 sebesar Rp 132,54 triliun, selisih pada tahun 2018 sebesar Rp 108,49 triliun, selisih pada tahun 2019 sebesar Rp 245,5 triliun, dan selisih pada tahun 2020 sebesar Rp 128,84 triliun. Dapat disimpulkan bahwa selisih yang paling besar antara realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 249,47 triliun sedangkan selisih yang paling kecil antara realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak ada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 108,49 triliun.

Dalam hal realisasi penerimaan pajak, terjadi kenaikan pada tahun 2017 – 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan realisasi penerimaan pajak yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar Rp 1.105,73 triliun naik menjadi Rp 1.151,03 triliun sehingga kenaikan realisasi penerimaan pajak yang diperoleh sebesar Rp 45,3 triliun. Lalu pada tahun 2018 juga terjadi kenaikan realisasi penerimaan pajak yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar Rp 1.151,03 triliun naik menjadi Rp 1.315,51 triliun maka kenaikan realisasi penerimaan pajak yang didapat sebesar Rp 164,48 triliun. Pada tahun 2019 pun mengalami kenaikan realisasi penerimaan pajak yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar Rp 1.315,51 triliun naik menjadi Rp 1.332,06 triliun sehingga kenaikan realisasi penerimaan pajak yang didapat sebesar Rp 16,55 triliun. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan realisasi penerimaan pajak yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar Rp 1.332,06 triliun turun menjadi Rp 1.069,98 triliun maka penurunan realisasi penerimaan pajak yang diperoleh sebesar Rp 262,08 triliun.

Dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 164,48 triliun sementara penurunan realisasi penerimaan pajak yang signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 262,08 triliun.

Kemudian dalam hal persentase capaian penerimaan pajak, mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2020 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 81,59% naik menjadi 89,67% sehingga kenaikan persentase capaian penerimaan pajak sebesar 8,08%. Pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 89,67% naik menjadi 92,24% maka kenaikan persentase capaian penerimaan pajak sebesar 2,57%. Pada tahun 2020 pun terjadi kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 84,44% naik menjadi 89,25% sehingga kenaikan persentase capaian penerimaan pajak sebesar 4,81%. Sementara itu, pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 92,24% turun menjadi 84,44% maka penurunan persentase capaian penerimaan pajak sebesar 7,8%. Dapat disimpulkan bahwa persentase capaian penerimaan pajak mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar 8,08% sedangkan persentase capaian penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 7,8%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tampaknya pemerintah kesulitan untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak untuk setiap tahunnya. Dalam tercapainya realisasi penerimaan pajak, perusahaan menjadi kunci karena perusahaan termasuk salah satu wajib pajak dan perusahaan melaksanakan kegiatan operasional yang di dalamnya terkandung berbagai jenis pajak yang pada akhirnya perusahaan harus

memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh masing – masing perusahaan. Namun, perusahaan selalu mempunyai cara untuk menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung akan melakukan aktivitas *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* merupakan salah satu bagian dari *tax planning* untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). *Tax avoidance* merupakan salah satu strategi perpajakan dengan cara mengendalikannya terhadap transaksi yang bukan termasuk objek pajak untuk mengefisiensi beban pajak secara legal (Pohan, 2013:11).

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara memperoleh laba semaksimal mungkin sehingga *return* kepada para pemegang saham juga tinggi. Dengan itu, nilai perusahaan semakin meningkat maka meningkat pula kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan. Hal tersebut yang menjadi salah satu pemicu perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak karena besarnya pajak yang dibayarkan tergantung kepada besarnya penghasilan, sementara perusahaan juga mengupayakan yang terbaik untuk membagikan hasil yang tinggi kepada para investor.

Pada November 2020 melalui laman salah satu berita, Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Suryo Utomo, angkat bicara mengenai temuan *tax avoidance* yang merugikan negara. Temuan tersebut dipublikasikan oleh *Tax Justice Network* dalam laporannya yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*. Dikatakan bahwa Indonesia diperkirakan rugi hingga mencapai US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun per tahun yang diakibatkan oleh aktivitas penghindaran pajak. Nominal tersebut

menggunakan kurs rupiah sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) pada penutupan di Pasar Spot, Senin (22/11). Dalam laporan tersebut dikatakan pula bahwa sebanyak US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67, 6 triliun merupakan hasil dari penghindaran pajak korporasi sedangkan sisanya sebesar US\$ 78,83 juta atau setara dengan Rp 1,1 triliun merupakan hasil dari penghindaran pajak wajib pajak orang pribadi. Keadaan tersebut sejalan dengan informasi yang terdapat dalam tabel 1.1 dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan realisasi penerimaan pajak yang cukup drastis. Dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pihak yang mendominasi melakukan aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perusahaan. Kemudian, temuan *Tax Justice Network* juga menjabarkan bahwa ketika perusahaan multinasional melakukan aktivitas penghindaran pajak, hal yang dilakukannya adalah mengalihkan labanya ke negara yang disebut sebagai surga pajak. Tujuannya agar tidak melaporkan berapa banyak laba yang diperoleh di negara tempat perusahaan tersebut berbisnis sehingga perusahaan pada akhirnya akan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang termasuk ke dalam golongan kalangan atas, hal yang dilakukannya ketika melakukan aktivitas penghindaran pajak adalah dengan menyembunyikan aset dan pendapatannya yang dideklarasikan di luar negeri atau di luar jangkauan hukum (www.kontan.co.id, diakses pada tanggal 14 Oktober 2021).

Faktor – faktor yang menjadi pemicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan. Menurut Putri & Putra (2017:4) *leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sebuah hubungan antara utang perusahaan dengan aset

perusahaan serta hubungan antara utang perusahaan dengan modal perusahaan. Rasio *leverage* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012 dalam Putri & Putra, 2017:4). Melalui rasio *leverage*, dapat terlihat seberapa jauh utang yang berasal dari pihak luar memengaruhi aset dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin tinggi jumlah dana dari pihak ketiga dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul karena utang tersebut (Kurniasih & Sari, 2013:61). Artinya, ketika nilai rasio *leverage* tinggi maka beban pajak menjadi kecil karena adanya beban bunga yang menjadi pengurang laba. Lalu, semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka tingkat terjadinya *tax avoidance* semakin rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017), Saputra & Asyik (2017), dan Dharma & Ardiana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian menurut Ardyansah & Zulaikha (2014), Ngadiman & Puspitasari (2014), dan Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Intensitas aset tetap menunjukkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Manajemen akan menggunakan dana mengganggur perusahaan sebagai investasi aset tetap untuk mendapatkan laba berupa biaya depresiasi yang berguna untuk pengurang pajak (Darmadi, 2013 dalam Dharma & Ardiana, 2016:594). Dengan adanya biaya depresiasi, perusahaan dapat menekan beban pajak karena biaya depresiasi menjadi pengurang penghasilan bruto. Semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin rendah tingkat terjadinya *tax avoidance*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017), Noviyani & Muid (2019), dan Dharma & Ardiana (2016) yang

menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri & Mahfudin (2021), Bhato & Riduwan (2021), dan Riantami & Triyanto (2018) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan hasil penjualan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian membandingkannya dari tahun ke tahun (Wulandari & Maqsudi, 2019:37). Semakin besar volume penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh (Perdana, 2013 dalam Dewinta & Setiawan, 2016:1596). Pertumbuhan penjualan erat kaitannya dengan beban pajak. Ketika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi artinya pendapatan yang diperoleh tinggi sehingga pajak yang harus dibayar pun akan tinggi karena pajak yang dibayarkan berdasarkan kepada penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), Mariani (2020), dan Dewinta & Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Kartika (2019), Riantami & Triyanto (2018), dan Asri & Mahfudin (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian fenomena dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
5. Bagaimana *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dan akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, data tersebut akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Tujuan dari penelitian ini yang dikaitkan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat memperbanyak wawasan terutama dalam bidang perpajakan mengenai pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, serta dapat mengembangkannya sehingga dapat dijadikan bahan ajar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah bagi peneliti untuk mengasah kemampuan berpikir, bersikap aktif akan perubahan – perubahan yang ada khususnya mengenai pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* serta sadar akan fenomena – fenomena yang terjadi di bidang perpajakan.

b. Bagi Perusahaan

Membuat perusahaan bersikap bijak akan kewajiban perpajakannya serta meningkatkan kesadaran bahwa *tax avoidance* dapat menjadi penyebab akan tidak tercapainya target penerimaan pajak negara sesuai dengan yang tertuang dalam APBN.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing – masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 hingga selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Trade-Off* (*Trade-Off Theory*)

Teori trade-off (*trade-off theory*) yang dikemukakan oleh Marsh pada tahun 1982 merupakan pengembangan teori dari teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958. Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan sendiri target rasio utangnya (*leverage*) yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang tersebut (Joni & Lina, 2010:85). Secara prinsip, apabila rasio utang perusahaan melebihi target maka perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru sedangkan apabila rasio utang perusahaan kurang dari target maka perusahaan akan menambah utang. Perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan berupa utang atau tidak ada utang sama sekali.

Menurut Serrasqueiro & Caetano (2015:448) *trade-off theory* mengklaim bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan utang guna mendapatkan manfaat pajak yang diperoleh perusahaan yang berasal dari utang. Sejalan dengan pernyataan menurut Joni & Lina (2010:85) utang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak, namun terdapat biaya kebangkrutan yang merupakan biaya administrasi, biaya hukum, biaya keagenan, dan biaya

pengawasan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan di suatu perusahaan. Nilai optimal merupakan nilai yang menunjukkan manfaat pajak atas setiap tambahan rupiah utang yang sama besarnya dengan kenaikan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) atas penambahan utang tersebut yaitu berupa beban bunga.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *trade-off theory* menyatakan perusahaan dapat memilih untuk menggunakan utang sebagai komposisi pendanaannya dan menentukan target rasio utangnya. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan akan memperoleh manfaat pajak dengan adanya utang tersebut.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menyebutkan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara pemegang saham dengan manajer, dengan tujuan yaitu untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (Nasution & Mulyani, 2020:2).

Posisi manajer sebagai agen melakukan tugas untuk pemegang saham selaku prinsipal dan prinsipal memberikan imbalan kepada agen berupa kompensasi bonus. Beriringan dengan tujuan perusahaan, manajer ingin memperoleh kompensasi yang tinggi sehingga perusahaan harus memperoleh laba yang tinggi pula. Namun di sisi lain, pemegang saham mengharapkan biaya pajak yang rendah dengan melaporkan laba yang rendah (Nasution & Mulyani, 2020:2). Maka dari itu, manajer akan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan dan menekan beban pajaknya. Hal tersebut dilakukan demi menciptakan kekayaan bagi

pemegang saham. Perusahaan akan semaksimal mungkin mencapai tujuan perusahaannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan bagi pemegang saham serta berupaya menjaga kepercayaan pemegang saham dengan tetap berjalan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Tebiono & Sukadana (2019:123) teori agensi melihat kemungkinan terjadinya konflik yang memengaruhi kinerja perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen, salah satunya dalam hal pajak. Dalam hal ini perusahaan sebagai wajib pajak berkedudukan sebagai agen dan pemerintah sebagai prinsipal. Dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, hal tersebut yang menjadi pemicu adanya kegiatan *tax planning* dengan strategi *tax avoidance*.

Dapat disimpulkan bahwa *agency theory* memandang adanya hubungan antara agen dan prinsipal serta terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak prinsipal dan hal tersebut memengaruhi kinerja perusahaan yang mana cenderung akan bermuara pada aktivitas *tax avoidance*.

2.1.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Tax planning merupakan salah satu upaya manajemen perpajakan (*management tax*) dan sebagai tahap awal dalam manajemen perpajakan. Tahap selanjutnya meliputi pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam bidang perpajakan. *Tax planning* merupakan suatu upaya yang mengatur wajib pajak agar utang pajaknya berada dalam jumlah yang seminimal mungkin dengan syarat tidak melanggar ketentuan undang – undang (Pohan, 2013:6). Menurut Wahab & Holland (2012:2) perencanaan pajak

yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat signifikan. Dikatakan sangat signifikan karena tujuan dari perencanaan pajak ini adalah mencari celah dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan membayar pajak dalam jumlah yang minimal.

Dalam *tax planning* terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan untuk menekan beban pajaknya, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), penyelundupan pajak (*tax evasion*), dan penghematan pajak (*tax saving*). Dari ketiga macam cara tersebut, hanya *tax avoidance* dan *tax saving* yang merupakan tindakan yang legal dan aman dilakukan oleh wajib pajak karena masih berada dalam ruang lingkup undang – undang dan peraturan perpajakan dengan memanfaatkan fasilitas perpajakan. Sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan yang ilegal dan berpotensi dikenakan sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

Dapat disimpulkan bahwa *tax planning* merupakan upaya dalam manajemen perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menekan beban pajaknya, baik yang berada dalam bingkai peraturan perpajakan maupun yang berada di luar bingkai peraturan perpajakan. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin untuk mengoptimalkan sumber daya manajemen dengan cara *tax planning* yang tidak lebih karena dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya dan *tax planning* yang tidak kurang agar tidak terjadi pemborosan dana karena sanksi administrasi.

2.1.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.1.4.1 Definisi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak dengan mengikuti peraturan yang berlaku (Annisa & Kurniasih, 2012:125). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Pohan (2013:23), *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, caranya dengan menggunakan kelemahan serta celah yang dimiliki oleh peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang. *Tax avoidance* bukan termasuk ke dalam pelanggaran undang – undang perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, dan meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang memungkinkan berdasarkan undang – undang pajak (Kurniasih & Sari, 2013:61).

Perusahaan akan meminimalisasi beban pajak menggunakan berbagai cara dengan syarat masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak artinya mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008 dalam Sari, 2014:491). Dengan melakukan efisiensi beban pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak, dapat diperoleh penghematan pajak antara 3% sampai 5% (Suryarini & Tarmudji, 2012). Berhubungan dengan *agency theory*, aktivitas penghindaran pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, baik antara perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) maupun antara perusahaan (agen) dengan pemerintah (prinsipal).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak atau membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya tanpa bersinggungan dengan peraturan perpajakan dengan cara memanfaatkan celah yang ada karena bagi perusahaan pajak akan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan.

2.1.4.2 Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Menurut Merks, 2007 dalam Kurniasih & Sari (2013:61) cara melakukan *tax avoidance* ada tiga, yaitu :

1. *Substantive tax planning*, yaitu memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara (*tax haven country*) yang memberlakukan perlakuan pajak khusus atau memberi keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. *Formal tax planning*, yaitu mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. *General anti avoidance rule*, ketentuan anti penghindaran terhadap transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta atas transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

2.1.4.3 Perhitungan *Tax Avoidance*

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman & Setiyono, 2012 dalam Dewinta & Setiawan, 2016:1587). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR menurut

Dyrenge, et.al, 2010 dalam Dewinta & Setiawan (2016:1587), baik digunakan karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi nilai CETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya, dan begitupun sebaliknya. Rumus CETR adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Definisi Leverage

Menurut Oktamawati (2017:27) *leverage* menggambarkan hubungan antara modal dan total aset dengan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Selain itu, *leverage* juga merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang yang dimilikinya untuk pembiayaan perusahaan, dengan tujuan untuk menutupi kebutuhan operasionalnya dan untuk mengukur kemampuan dalam hal memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ardyansah & Zulaikha, 2014:3). Dengan tertutupinya kebutuhan operasional, perusahaan akan memperoleh laba yang besar dari kegiatan operasional tersebut. Namun, perusahaan jadi sangat bergantung kepada pihak luar.

Leverage dapat menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan (Ayu & Kartika, 2019:67). Kemudian menurut Darmawan & Sukartha (2014:150) *leverage* menggambarkan proporsi total utang terhadap total aset guna mengetahui keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan tidak selalu menggunakan modalnya sendiri, ada kalanya juga menggunakan utang yang dipinjamkan oleh pihak luar. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan kekurangan

dana dan di samping itu perusahaan juga mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam hal kewajiban perpajakannya yaitu menekan beban pajak perusahaan. Sejalan dengan *trade-off theory*, di mana perusahaan akan menggunakan utang dari pihak ketiga karena membawa manfaat pajak bagi perusahaan.

Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana yang dimilikinya yang setara dengan kemampuannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Darmawan & Sukartha (2014:156) bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimilikinya dibandingkan dengan melakukan pembiayaan yang bersumber dari utang. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan mendapatkan *spotlight* yang tinggi dari pemerintah sehingga para manajer perusahaan cenderung bersikap agresif dan patuh.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan proporsi total aset atau total modal terhadap total utang perusahaan, di mana hal tersebut menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam komposisi pendanaannya.

2.1.5.2 Perhitungan *Leverage*

Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Hidayat, 2018:23). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Semakin tinggi nilai DAR, artinya komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset, sehingga beban perusahaan kepada pihak

eksternal pun semakin besar dan beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Intensitas Aset Tetap

2.1.6.1 Definisi Intensitas Aset Tetap

Berdasarkan PSAK nomor 16, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, tidak untuk dijual kembali melainkan untuk dipakai dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Intensitas aset tetap perusahaan menunjukkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Baihaqqi & Mildawati, 2019:3). Perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi akan menanggung beban penyusutan yang besar (Nasution & Mulyani, 2020:1). Sejalan dengan pernyataan menurut Bhato & Riduwan (2021:3) intensitas aset tetap merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terkandung pos beban penyusutan yang timbul karena adanya aset tetap dan berperan sebagai pengurang penghasilan. Maka dari itu, jika aset tetap semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena terdapat beban penyusutan yang sifatnya mengurangi penghasilan perusahaan.

Intensitas aset tetap memengaruhi jumlah kena pajak karena adanya beban penyusutan yang melekat pada aset tetap (Asri & Mahfudin, 2021:91). Keadaan tersebut akan merujuk pada aktivitas *tax avoidance* yang cenderung dilakukan oleh perusahaan. Berhubungan dengan pernyataan menurut (Dharma & Ardiana, 2016:594) manajemen perusahaan akan menggunakan kesempatannya untuk

melakukan investasi aset tetap dengan menggunakan dana menganggur perusahaan guna mendapatkan keuntungan berupa beban penyusutan yang dapat berfungsi sebagai pengurang pajak.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap menunjukkan proporsi investasi perusahaan terhadap aset tetap, di mana perusahaan akan menanggung beban penyusutan yang timbul karena adanya aset tetap tersebut namun juga membawa keuntungan yaitu berupa beban pajak yang minim.

2.1.6.2 Perhitungan Intensitas Aset Tetap

Pengukuran intensitas aset tetap dilakukan dengan cara membandingkan total aset tetap dengan total aset (Darmadi, 2013 dalam Purwanti & Sugiyarti, 2017:1629). Semakin tinggi nilai intensitas aset tetap, artinya aset tetap yang dimiliki perusahaan banyak dan banyaknya aset tetap tersebut akan sejalan dengan beban penyusutan yang ditanggung atas aset tetap tersebut serta akan berpengaruh kepada laba yang dihasilkan. Rumus intensitas aset tetap adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 Pertumbuhan Penjualan

2.1.7.1 Definisi Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah keadaan penjualan per tahun yang dijadikan sebagai pembanding untuk penjualan dari tahun ke tahun (Asri & Mahfudin, 2021:92). Menurut Ayu & Kartika (2019:68) pertumbuhan penjualan menggambarkan volume kenaikan laba yang diperoleh dari penjualan dan dijadikan

sebagai tolak ukur untuk memprediksi besarnya laba yang diinginkan. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, kegiatan operasi perusahaan pun dapat meningkat karena dengan adanya peningkatan penjualan, perusahaan juga memperoleh laba yang besar.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan baik atau buruknya tingkat penjualan suatu perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016:1592). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang sangat penting bagi perusahaan, manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk terus meningkatkan penjualan dengan melihat atau mengacu kepada penjualan di tahun sebelumnya. Sejalan dengan pernyataan menurut Hidayat (2018:21) pertumbuhan penjualan mencerminkan kesuksesan periode masa lalu dan menjadikan indikator tersebut sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Berhubungan pula dengan pernyataan menurut Mariani (2020:256) bahwa pertumbuhan penjualan merefleksikan prospek perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan sebuah indikator yang mencerminkan volume penjualan dari tahun ke tahun dan menjadi sebuah dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan target di masa yang akan datang.

2.1.7.2 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran pertumbuhan penjualan dilakukan dengan cara mengurangi penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu (Riantami & Triyanto, 2018:26). Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan penjualan maka menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat beriringan dengan laba yang diperoleh. Rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 No. 1, hlm. 584-613	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Intensitas Aset Tetap</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , dan <i>Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance</i>	X_1 : <i>Leverage</i> X_2 : <i>Intensitas aset tetap</i> X_3 : <i>Ukuran perusahaan</i> X_4 : <i>Koneksi politik</i> Y : <i>Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> dan <i>intensitas aset tetap</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>Ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>Koneksi politik</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	Annisa (2017), JOM Fekon, Vol. 4, No. 1, hlm. 685-698	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , dan <i>Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</i>	X_1 : <i>Return on asset</i> X_2 : <i>Leverage</i> X_3 : <i>Ukuran perusahaan</i> X_4 : <i>Koneksi politik</i> Y : <i>Penghindaran pajak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

		Periode Tahun 2012 - 2015)		<p>penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
3.	<p>Wastam Wahyu Hidayat (2018), Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 3, No. 1, hlm. 19-26</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia</p>	<p>X_1 : Profitabilitas X_2 : <i>Leverage</i> X_3 : Pertumbuhan penjualan Y : Penghindaran pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4.	<p>Sarah Anggraeni Dibah Ayu dan Andi Kartika (2019), Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 8, No. 1, hlm. 64-78</p>	<p>Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)</p>	<p>X_1 : <i>Leverage</i> X_2 : Kepemilikan institusional X_3 : Komite audit X_4 : <i>Sales growth</i> X_5 : Profitabilitas X_6 : Ukuran perusahaan Y : <i>Tax avoidance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i>, kepemilikan institusional, komite audit, dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

				terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Vivi Lestari Riantami dan Dedik Nur Triyanto (2018), Jurnal Aksara Public, Vol. 2, No. 4, hlm. 23-35	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, <i>Financial Distress</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)	X_1 : Proporsi komisaris independen X_2 : <i>Financial distress</i> X_3 : Intensitas aset tetap X_4 : Pertumbuhan penjualan Y : <i>Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi komisaris independen, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Espi Noviyani dan Dul Muid (2019), Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8, No. 3, hlm. 1-11	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	X_1 : <i>Return on assets</i> X_2 : <i>Leverage</i> X_3 : Ukuran perusahaan X_4 : Intensitas aset tetap X_5 : Kepemilikan institusional Y : Penghindaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets</i>, <i>leverage</i>, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
7.	Kevin Muhammad Pransilva Nasution dan Susi Dwi	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan	X_1 : Intensitas aset tetap X_2 : Intensitas persediaan Y : Penghindaran	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas aset tetap dan intensitas persediaan berpengaruh

	Mulyani (2020), Prosiding Seminar Nasional Pakar, Vol. 3, hlm. 1-7	Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi	pajak Z : Pertumbuhan penjualan	negatif terhadap penghindaran pajak
8.	Fransiska Heni Bhato dan Akhmad Riduwan (2021), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 4, hlm. 1-16	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	X ₁ : <i>Leverage</i> X ₂ : Kompensasi rugi fiskal X ₃ : Intensitas aset tetap Y : Penghindaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak
9.	Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 3, hlm. 1625-1642	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : Intensitas aset tetap X ₂ : Pertumbuhan penjualan X ₃ : Koneksi politik Y : <i>Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
10.	Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana (2019), Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-2, hlm. 121-130	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	X ₁ : Ukuran perusahaan X ₂ : <i>Return on asset</i> X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : Intensitas modal X ₅ : Pertumbuhan penjualan X ₆ : Komposisi komisaris independen X ₇ : Umur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, intensitas modal, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

			Y : <i>Tax avoidance</i>	• <i>Return on asset</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
11.	Desy Mariani (2020), Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8, No. 3, hlm. 253-262	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	X ₁ : Likuiditas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : <i>Sales Growth</i> X ₄ : <i>Capital Intensity</i> Y : <i>Tax avoidance</i>	• Likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
12.	Annisa Ayu Asri dan Endang Mahfudin (2021), Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 5, No. 1, hlm. 90-97	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	X ₁ : Intensitas aset tetap X ₂ : Pertumbuhan penjualan Y : Penghindaran pajak	• Intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber : Data diolah peneliti

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoretis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti, yakni variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:60). Berikut kerangka pemikiran yang disusun dalam penelitian ini :

2.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan proporsi total aset atau total modal terhadap total utang perusahaan, di mana hal tersebut menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam komposisi pendanaannya. Penggunaan utang yang berasal dari pihak eksternal untuk pembiayaan kegiatan operasional berdampak pada munculnya beban bunga yang harus dibayar dan beban bunga tersebut menjadi pengurang laba sebelum kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi berkurang (Dewinta & Setiawan, 2016:1595). Sejalan pula dengan *trade-off theory*, di mana perusahaan akan menggunakan utang dari pihak ketiga karena membawa manfaat pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi jumlah utang, semakin rendah beban pajak yang harus dibayar karena terdapat beban bunga yang muncul dan menjadi pengurang beban pajak sehingga aktivitas *tax avoidance* cenderung rendah karena beban pajak yang kecil. Tujuan dilakukannya *tax avoidance* adalah dana yang rencana awalnya akan digunakan untuk membayar pajak perusahaan, akan dialokasikan untuk membayar utang itu sendiri serta untuk mendanai aktivitas perusahaan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana, dkk (2020), dan Ernawati, dkk (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana ketika semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula CETR atau dapat dikatakan tingkat *tax avoidance* yang rendah.

2.2.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi investasi perusahaan terhadap aset tetap, di mana perusahaan akan menanggung beban penyusutan yang timbul karena adanya aset tetap tersebut namun juga membawa keuntungan yaitu berupa

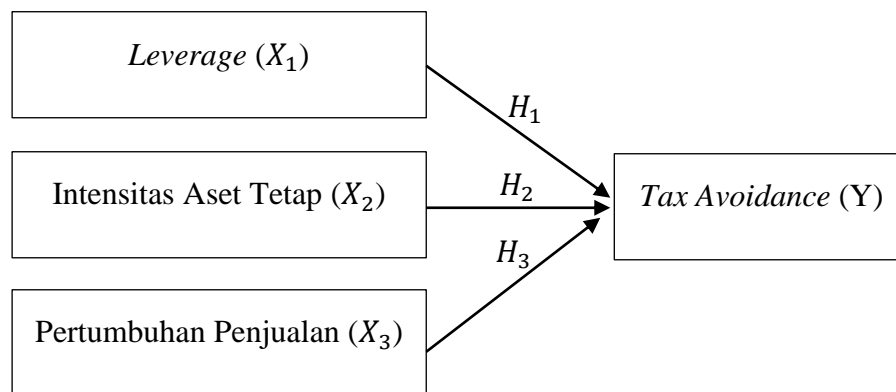
beban pajak yang minim. Beban penyusutan yang melekat pada aset tetap akan memengaruhi pembayaran pajak perusahaan karena beban penyusutan bersifat sebagai pengurang pajak (Dharma & Ardiana, 2016:589). Semakin tinggi investasi terhadap aset tetap, semakin rendah beban pajak yang dibayar perusahaan karena terdapat beban penyusutan yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan sehingga aktivitas *tax avoidance* cenderung rendah karena beban pajak yang dibayar jumlahnya kecil. Perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena perusahaan memperoleh sebuah keuntungan yaitu berupa depresiasi yang sifatnya mengurangi beban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Mulyani (2020) dan Purwanti & Sugiyarti (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana dikatakan semakin tinggi intensitas aset tetap maka CETR pun semakin tinggi atau tingkat *tax avoidance* yang rendah.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah indikator yang mencerminkan volume penjualan dari tahun ke tahun dan menjadi sebuah dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan target di masa yang akan datang. Semakin besar volume penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh (Perdana, 2013 dalam Dewinta dan Putu, 2016:1596). Ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang diperoleh pun meningkat sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya, tetapi dengan kondisi seperti ini membuat perusahaan cenderung menekan beban pajaknya dengan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena beban pajak yang harus dibayar berjumlah besar

sejalan dengan laba yang diperolehnya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula tingkat aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2020) dan Dewinta & Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula perusahaan akan melakukan aktivitas *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas yaitu mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang berdasarkan pada teori – teori relevan, belum menuju tahapan yang didasarkan pada fakta – fakta empiris melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:63).

Berdasarkan uraian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020

H_2 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020

H_3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020

H_4 : *Leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena aktivitas usaha perusahaan manufaktur secara menyeluruh terkait dengan aspek perpajakan, mulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran. Kemudian, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor lain, yaitu sebanyak 82 perusahaan. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Keuangan yang didapat dari situs *website* Kementerian Keuangan (www.kemenkeu.go.id, diunduh pada

tanggal 13 Oktober 2021), pada tahun 2017, secara sektoral, lima sektor terbesar penerimaan pajak bersumber dari sektor industri pengolahan (manufaktur), perdagangan (besar dan eceran), jasa keuangan, konstruksi, dan pertambangan yang berkontribusi sekitar 76,% dari total penerimaan pajak. Melalui situs *website* Kementerian Perindustrian (www.kemenperin.go.id, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) Jusuf Kalla yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden mengatakan bahwa dalam kurun 4 tahun terakhir sektor industri manufaktur memberikan kontribusi besar dengan rata – rata mencapai 21,30%. Berdasarkan laman salah satu berita (www.kontan.co.id, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) penerimaan pajak pada tahun 2020 dari sektor industri manufaktur tumbuh sebesar 4,68%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kontributor terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya dan peningkatan penerimaan pajak pada sektor industri pengolahan (manufaktur) dalam 5 tahun terakhir menunjukkan sinyal positif aktivitas perekonomian.

Perusahaan manufaktur sebagai wajib pajak sering difokuskan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak karena masih terdapat kesenjangan antara target penerimaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak. Menurut Astuti & Aryani (2016:376) kesenjangan penerimaan pajak terjadi karena rendahnya kepatuhan penyetoran pajak, terdapat transaksi yang tidak tercatat (*underground economy*), dan adanya kecenderungan aktivitas *tax avoidance*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:3). Sehingga melalui penelitian yang dilakukan, peneliti bisa menggunakan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme sehingga kerap kali dikenal sebagai metode positivistik, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan hasil akhir yaitu untuk menguji hipotesis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dengan menggunakan statistik untuk analisisnya. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu hubungan antara variabel independen (*leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen (*tax avoidance*) baik secara parsial maupun simultan.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap variabel – variabel yang

diteliti, yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2017:37) analisis statistik asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis statistik asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen (*tax avoidance*) baik secara parsial maupun simultan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan 2 macam variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Leverage* (X_1)

Leverage menggambarkan proporsi total utang terhadap total aset guna mengetahui keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan (Darmawan & Sukartha, 2014:150). Melalui *leverage* juga dapat ditentukan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan

membandingkan total utang dengan total aset (Hidayat, 2018:23). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intensitas Aset Tetap (X_2)

Menurut Baihaqqi & Mildawati (2019:3) intensitas aset tetap perusahaan menunjukkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Investasi aset tetap dilakukan dengan menggunakan dana menganggur perusahaan guna mendapatkan keuntungan berupa beban penyusutan. Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset (Darmadi, 2013 dalam Purwanti & Sugiyarti, 2017:1629). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Pertumbuhan penjualan menggambarkan volume kenaikan laba yang diperoleh dari penjualan dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memprediksi besarnya laba yang diinginkan (Ayu & Kartika, 2019:68). Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, perusahaan memperoleh laba yang besar. Pertumbuhan penjualan diukur dengan mengurangi penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu (Riantami & Triyanto, 2018:26). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

a. *Tax Avoidance* (Y)

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, caranya dengan menggunakan kelemahan serta celah yang dimiliki oleh peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23). *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena dengan menggunakan CETR dapat terlihat *cash flow* untuk pembayaran pajak. CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman & Setiyono, 2012 dalam Dewinta & Setiawan, 2016:1587). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X_1)	<i>Leverage</i> menggambarkan proporsi total utang terhadap total aset guna mengetahui keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Hidayat, 2018:23)	Rasio

	(Darmawan & Sukartha, 2014:150).		
Intensitas Aset Tetap (X_2)	Intensitas aset tetap perusahaan menunjukkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Baihaqqi & Mildawati, 2019:3).	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Darmadi, 2013 dalam Purwanti & Sugiyarti, 2017:1629)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_3)	Pertumbuhan penjualan menggambarkan volume kenaikan laba yang diperoleh dari penjualan dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memprediksi besarnya laba yang diinginkan (Ayu & Kartika, 2019:68).	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$ (Riantami & Triyanto, 2018:26)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, caranya dengan menggunakan kelemahan serta celah yang dimiliki oleh peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Budiman & Setiyono, 2012 dalam Dewinta & Setiawan, 2016:1587) Variabel <i>Dummy</i> , diukur dengan skala nominal, jika 1 artinya melakukan <i>tax avoidance</i> dan jika 0 artinya tidak melakukan <i>tax avoidance</i> . CETR < 25%/22% = 1 CETR > 25%/22% = 0	Nominal

	terutang (Pohan, 2013:23).	(Dyreng, et.al, 2010 dalam Dewinta & Setiawan, 2016:1587)	
--	----------------------------	---	--

Sumber : Data diolah peneliti

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 82 perusahaan. Peneliti akan meneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berikut adalah daftar 82 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
32	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
34	BRPT	Barito Pacific Tbk
35	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
37	EKAD	Ekadharna International Tbk
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
39	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk
41	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
42	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
43	SRSN	Indo Acidatama Tbk
44	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
45	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
46	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
47	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk
49	BRNA	Berlina Tbk
50	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
51	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
52	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
53	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
55	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
56	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
57	SIMA	Siwani Makmur Tbk
58	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
59	TALF	Tunas Alfin Tbk
60	TRST	Trias Sentosa Tbk
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
62	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

63	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
64	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
66	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
67	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
68	SINI	Singaraja Putra Tbk
69	SULI	SLJ Global Tbk
70	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
71	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
72	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
73	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
74	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
75	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
76	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
77	SPMA	Suparma Tbk
78	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
79	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
80	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
81	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
82	KMTR	Kirana Megatara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif atau mewakili sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak sebelum tahun pengamatan (2016-2020).
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2016 sampai tahun 2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan keuangannya.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan laba positif secara berturut – turut mulai dari tahun 2016-2020.
6. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap mengenai *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* selama periode pengamatan (2016-2020).

Berdasarkan kriteria – kriteria di atas, maka sampel penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Kriteria 1 : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	82
Pengurangan Sampel Kriteria 2 : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak sebelum tahun pengamatan (2016-2020).	(20)
Pengurangan Sampel Kriteria 3 : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2016 sampai tahun 2020.	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 4 :	(10)

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan keuangannya.	
Pengurangan Sampel Kriteria 5 : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan laba positif secara berturut – turut mulai dari tahun 2016-2020.	(20)
Pengurangan Sampel Kriteria 6 : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap mengenai <i>leverage</i> , intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan <i>tax avoidance</i> selama periode pengamatan (2016-2020).	(4)
Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel	21

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 82 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang memenuhi kriteria menjadi sampel yaitu sebanyak 21 perusahaan. Total laporan keuangan yang digunakan untuk periode 2016-2020 yaitu sebanyak 105 laporan keuangan. Berikut adalah daftar 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	TALF	Tunas Alfin Tbk

16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
19	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
20	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
21	SPMA	Suparma Tbk

Sumber : Data diolah peneliti

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling fundamental dalam suatu penelitian sebab tujuan pokok dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh landasan teori sebagai acuan untuk mengolah data. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan memahami literatur – literatur berupa jurnal, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Laporan Data Publikasi

Pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing – masing perusahaan. Dilakukan dengan cara membuat tabulasi data lalu mengolah data penelitian tersebut menggunakan SPSS 25.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017:147). Pengujian statistik ini dilakukan untuk menggambarkan variabel – variabel dalam penelitian melalui nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Logistik

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *binary (dummy)* sehingga dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen. Analisis regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) dapat diprediksi dengan adanya variabel independen (bebas), di mana variabel dependen tersebut berupa variabel kategorik atau variabel *dummy*. Analisis menggunakan regresi logistik tidak membutuhkan uji asumsi klasik selain uji multikolinearitas karena di dalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit (*Overall Model Fit Test*) yang menggambarkan apakah data dalam penelitian baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018:325). Regresi logistik mengabaikan uji heteroskedastisitas karena variabel dependen tidak membutuhkan homokedastisitas untuk setiap variabel independennya. Uji autokorelasi juga tidak dibutuhkan karena residual tidak membutuhkan pengujian tersebut (Gujarati, 2003 dalam

Mulianingsih & Sukartha, 2018:1491). Menurut Ghozali (2018:325), regresi logistik tidak membutuhkan uji normalitas pada variabel independennya karena variabel independennya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, ataupun varian yang sama dalam setiap kelompoknya.

Regresi logistik digunakan untuk menemukan persamaan regresi di mana variabel dependennya memiliki bentuk khusus yaitu terbagi menjadi 2 atau lebih kategori seperti, ya atau tidak, serta seperti, sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan aktivitas *tax avoidance* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *tax avoidance*. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS 25. Maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

X_1 = *Leverage*

X_2 = Intensitas Aset Tetap

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = *Residual Error*

Menurut Ghozali (2018:332) dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF. Dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau setara dengan tingkat korelasi 0,95 serta nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018:108).

b. Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis yang dilakukan adalah menilai model yang telah dihipotesiskan, telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model ini adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut, H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model ialah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mendeskripsikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Jika terjadi penurunan angka -2LogL maka artinya model regresi baik atau model *fit* dengan data (Ghozali, 2018:332).

c. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tes ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris tepat dan sesuai dengan model, artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya dan sesuai dengan data observasinya. Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya model tidak mampu memprediksi nilai observasinya karena terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data observasi (Ghozali, 2018:333).

d. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen serta dapat menjelaskan keunggulan model regresi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit*, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin

goodness of fit, artinya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen (Ghozali, 2018:345).

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan menggunakan Uji Wald. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara masing - masing variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi logistik ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (Sig) > 0,05 (tingkat signifikansi), maka hipotesis ditolak. Sedangkan jika *p-value* (Sig) < 0,05 (tingkat signifikansi), maka hipotesis diterima.

2) Uji Simultan (Uji Omnibus)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dengan mengacu pada nilai probabilitas (Sig). Jika nilai probabilitasnya < 0,05 (tingkat signifikansi), maka model yang melibatkan variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitasnya > 0,05 (tingkat signifikansi), maka model yang melibatkan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun, maka total sampel amatan sebanyak 105. Berikut adalah daftar 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Data Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Aset Tetap	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
1	INTP	2016	0,13	0,49	-0,14	1
		2017	0,15	0,52	-0,06	1
		2018	0,16	0,53	0,05	1
		2019	0,17	0,51	0,05	1
		2020	0,19	0,53	-0,11	1
2	SMBR	2016	0,29	0,80	0,04	0
		2017	0,33	0,76	0,02	0
		2018	0,37	0,72	0,29	0
		2019	0,37	0,75	0,00	0
		2020	0,41	0,74	-0,14	0
3	SMGR	2016	0,31	0,70	-0,03	1
		2017	0,39	0,66	0,06	0
		2018	0,36	0,64	0,10	1
		2019	0,55	0,71	0,32	0
		2020	0,52	0,72	-0,13	0
4	ARNA	2016	0,39	0,56	0,17	0
		2017	0,36	0,52	0,15	0
		2018	0,34	0,48	0,14	1
		2019	0,35	0,44	0,09	1

		2020	0,34	0,39	0,03	1
5	ALKA	2016	0,55	0,18	0,54	0
		2017	0,74	0,07	0,68	1
		2018	0,84	0,03	0,86	1
		2019	0,83	0,03	-0,38	0
		2020	0,75	0,02	-0,08	1
6	INAI	2016	0,81	0,18	-0,07	0
		2017	0,77	0,19	-0,24	0
		2018	0,78	0,16	0,15	0
		2019	0,74	0,18	0,08	0
		2020	0,77	0,19	-0,15	0
7	ISSP	2016	0,56	0,33	-0,09	0
		2017	0,55	0,35	0,12	0
		2018	0,55	0,34	0,22	1
		2019	0,52	0,33	0,09	1
		2020	0,45	0,36	-0,23	1
8	BUDI	2016	0,60	0,60	0,04	0
		2017	0,59	0,63	0,02	1
		2018	0,64	0,55	0,05	0
		2019	0,57	0,60	0,13	1
		2020	0,55	0,57	-0,09	1
9	DPNS	2016	0,11	0,04	-0,02	1
		2017	0,13	0,04	-0,04	1
		2018	0,14	0,03	0,29	1
		2019	0,11	0,03	-0,17	0
		2020	0,10	0,03	-0,19	0
10	EKAD	2016	0,16	0,51	0,07	1
		2017	0,17	0,46	0,13	0
		2018	0,15	0,44	0,15	0
		2019	0,12	0,47	0,03	0
		2020	0,12	0,44	-0,11	1
11	INCI	2016	0,10	0,48	0,29	1
		2017	0,12	0,45	0,53	1
		2018	0,18	0,45	0,36	1
		2019	0,16	0,44	0,04	1
		2020	0,17	0,41	0,03	1
12	SRSN	2016	0,44	0,31	-0,06	0
		2017	0,36	0,32	0,04	1
		2018	0,30	0,33	0,15	1
		2019	0,34	0,29	0,14	1
		2020	0,35	0,35	0,30	0

13	AKPI	2016	0,57	0,62	0,01	0
		2017	0,59	0,58	0,01	0
		2018	0,60	0,55	0,16	0
		2019	0,55	0,55	-0,06	0
		2020	0,50	0,59	-0,01	0
14	IMPC	2016	0,46	0,31	-0,01	1
		2017	0,44	0,32	0,05	1
		2018	0,42	0,32	0,17	1
		2019	0,44	0,34	0,07	0
		2020	0,46	0,34	0,20	0
15	TALF	2016	0,15	0,62	0,20	0
		2017	0,17	0,61	0,13	0
		2018	0,18	0,58	0,15	0
		2019	0,24	0,63	0,25	0
		2020	0,31	0,66	0,11	0
16	TRST	2016	0,41	0,62	-0,08	0
		2017	0,41	0,60	0,05	0
		2018	0,48	0,59	0,12	0
		2019	0,50	0,63	-0,02	0
		2020	0,46	0,63	0,17	0
17	CPIN	2016	0,42	0,46	0,28	0
		2017	0,36	0,45	0,29	1
		2018	0,30	0,42	0,09	1
		2019	0,28	0,46	-0,21	1
		2020	0,25	0,47	0,00	1
18	JPFA	2016	0,51	0,39	0,08	1
		2017	0,57	0,33	0,09	0
		2018	0,56	0,34	0,15	0
		2019	0,55	0,40	0,14	0
		2020	0,56	0,43	-0,05	0
19	FASW	2016	0,63	0,73	0,18	1
		2017	0,65	0,69	0,25	0
		2018	0,61	0,66	0,35	0
		2019	0,56	0,73	-0,17	1
		2020	0,60	0,74	-0,04	1
20	KDSI	2016	0,63	0,34	0,16	0
		2017	0,63	0,33	0,13	0
		2018	0,60	0,38	0,04	0
		2019	0,51	0,47	-0,04	0
		2020	0,47	0,44	-0,14	0
21	SPMA	2016	0,49	0,66	0,19	0

	2017	0,45	0,64	0,08	1
	2018	0,44	0,60	0,14	1
	2019	0,42	0,61	0,05	0
	2020	0,34	0,72	-0,14	1

Sumber : Data diolah peneliti

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap variabel – variabel yang diteliti, yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance*.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	,10	,84	,4210	,19472
X2	105	,02	,80	,4568	,19819
X3	105	-,38	,86	,0770	,18304
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah penjelasan gambaran dari masing – masing variabel independen :

a. *Leverage* (X_1)

Dengan jumlah sampel sebanyak 105, *leverage* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4210, nilai standar deviasi sebesar 0,19472, nilai minimum sebesar 0,10 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,84 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018.

b. Intensitas Aset Tetap (X_2)

Dengan jumlah sampel sebanyak 105, intensitas aset tetap memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4568, nilai standar deviasi sebesar 0,19819, nilai minimum sebesar 0,02 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,80 dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016.

c. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Dengan jumlah sampel sebanyak 105, pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,0770, nilai standar deviasi sebesar 0,18304, nilai minimum sebesar -0,38 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 0,86 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018.

d. Tax Avoidance (Y)

Tabel 4. 3 Kategori Variabel Dummy

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Tax Avoidance	0
Melakukan Tax Avoidance	1

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	59	56,2	56,2	56,2
	1,00	46	43,8	43,8	100,0
Total		105	100,0	100,0	

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dengan jumlah sampel sebanyak 105, dapat diketahui bahwa pada kategori 0, yang artinya perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance* terdapat 59 data dengan persentase 56,2%, sedangkan pada kategori 1, yang artinya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* terdapat 46 data dengan persentase 43,8%.

4.1.2 Analisis Regresi Logistik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dikatakan bebas dari multikolinearitas jika tingkat korelasi $< 0,95$ atau $< 95\%$, sedangkan dikatakan terdapat multikolinearitas jika tingkat korelasi $> 0,95$ atau $> 95\%$.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

		Correlations		
		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	-,131	,048
	Sig. (2-tailed)		,183	,630
	N	105	105	105
X2	Pearson Correlation	-,131	1	-,049
	Sig. (2-tailed)	,183		,621
	N	105	105	105
X3	Pearson Correlation	,048	-,049	1
	Sig. (2-tailed)	,630	,621	
	N	105	105	105

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa :

- 1) Korelasi antara *leverage* (X_1) dengan intensitas aset tetap (X_2) sebesar -0,131.
- 2) Korelasi antara *leverage* (X_1) dengan pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0,048.
- 3) Korelasi antara intensitas aset tetap (X_2) dengan pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar -0,049.

Dapat disimpulkan bahwa semua tingkat korelasi lebih kecil dari 0,95 (< 0.95) artinya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

b. Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi logistik lebih baik dalam hal menyesuaikan data dan mencocokkan data. Apabila – 2 Log Likelihood (-2LL) mengalami penurunan, yaitu dengan cara membandingkan nilai -2LL awal dan -2LL akhir, maka artinya model yang telah dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4. 6 Blok 0 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	143,947	-,248
	2	143,947	-,249
	3	143,947	-,249

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa blok 0 (-2LL awal) yang hanya terdapat konstanta, memiliki nilai -2LL sebesar 143,947.

Tabel 4. 7 Blok 1 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	131,907	1,793	-3,163	-1,654	,601
	2	131,801	2,004	-3,467	-1,880	,653
	3	131,801	2,011	-3,475	-1,888	,653
	4	131,801	2,011	-3,475	-1,888	,653

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa blok 1 (-2LL akhir) yang telah memasukkan variabel – variabel independen, memiliki nilai -2LL sebesar 131,801. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari -2LL awal ke -2LL akhir dengan nilai 143,947 turun menjadi 131,801. Artinya, penurunan ini menunjukkan model regresi logistik lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tidak adanya perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya dan sesuai dengan data observasinya.

Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* \leq 0,05, artinya model tidak mampu memprediksi nilai observasinya karena terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data observasi.

Tabel 4. 8 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,453	8	,708

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,708, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model diterima karena *fit* dengan data observasinya. Maka dari itu model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis berikutnya karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati.

d. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati nilai 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan semakin mendekati nilai 1, artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen.

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,249 ^a	,527	,715

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,715. Artinya, variabel dependen (*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan) sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (Uji Wald)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing - masing variabel independen dengan variabel dependen. Jika *p-value* (Sig) > 0,05 (tingkat signifikansi), maka hipotesis ditolak. Sedangkan jika *p-value* (Sig) < 0,05 (tingkat signifikansi), maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 10 Uji Signifikansi Secara Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-3,475	1,143	9,244	1	,002	,031
	X2	-1,888	1,142	2,733	1	,098	,151
	X3	,653	1,158	,319	1	,572	1,922
	Constant	2,011	,815	6,086	1	,014	7,469

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa :

- a) *Leverage* (X_1) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -3,475 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Artinya, *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b) Intensitas aset tetap (X_2) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,888 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Artinya, intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
- c) Pertumbuhan penjualan (X_3) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,653 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,572 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Artinya, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

2) Uji Simultan (Omnibus)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Jika *p-value* (Sig) $> 0,05$ (tingkat signifikansi), maka variabel independen tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p-value* (Sig) $< 0,05$ (tingkat signifikansi), maka

variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Secara Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,146	3	,007
	Block	12,146	3	,007
	Model	12,146	3	,007

Sumber : Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Artinya, *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Leverage dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan sampel amatan sebanyak 105, memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4210, nilai standar deviasi sebesar 0,19472, nilai minimum sebesar 0,10 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,84 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018.

Intensitas aset tetap dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan sampel amatan sebanyak 105, memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4568, nilai standar deviasi sebesar 0,19819, nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,80 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016.

Pertumbuhan penjualan dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan sampel amatan sebanyak 105, memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,0770, nilai standar deviasi sebesar 0,18304, nilai minimum sebesar -0,38 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 0,86 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018.

Tax avoidance dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan sampel amatan sebanyak 105, dapat diketahui bahwa pada kategori 0, yang artinya perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance*, terdapat 59 data dengan persentase 56,2%, sedangkan pada kategori 1, yang artinya perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, terdapat 46 data dengan persentase 43,8%.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji Wald, diperoleh nilai koefisien *leverage* (X_1) negatif sebesar -3,475 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,002. Dikarenakan nilai probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -3,475 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi nilai

leverage suatu perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade-off theory*, di mana perusahaan akan menggunakan utang dari pihak ketiga karena membawa manfaat pajak bagi perusahaan berupa beban pajak yang kecil. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana, dkk (2020), Ernawati, dkk (2021), dan Alya & Yuniarwati (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana ketika semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi jumlah utang, semakin rendah beban pajak yang harus dibayar karena terdapat beban bunga yang muncul dan menjadi pengurang beban pajak sehingga aktivitas *tax avoidance* cenderung rendah karena beban pajak yang kecil.

4.2.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji Wald, diperoleh nilai koefisien intensitas aset tetap (X_2) negatif sebesar -1,888 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,098. Dikarenakan nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya, intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -1,888 menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas aset tetap dengan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto, dkk (2017), Maulana, dkk (2018), dan Manihuruk, dkk (2021) bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tinggi atau

rendahnya intensitas aset tetap perusahaan, tidak memengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Peluang untuk melakukan *tax avoidance* dengan kondisi intensitas aset tetap yang tinggi memang ada, namun perusahaan tidak menggunakan peluang itu karena pada perusahaan manufaktur sendiri aset tetap seperti peralatan memegang kendali dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi adalah untuk menunjang dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memengaruhi terjadinya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji Wald, diperoleh nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X_3) positif sebesar 0,653 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,572. Dikarenakan nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,653 menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riantami & Triyanto (2018), Singly & Sukartha (2015), dan Titisari & Mahanani (2017) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan, tidak memengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, melainkan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk membuat keputusan di masa yang akan datang guna meningkatkan operasionalnya. Pertumbuhan penjualan membawa manfaat bagi

perusahaan yaitu berupa laba yang tinggi, dengan keadaan tersebut manajemen perusahaan merasa mampu untuk membayar pajak sehingga *tax avoidance* dapat dihindari. Di samping itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, perusahaan akan semakin berkembang dan maju, dan perusahaan besar tersebut akan mendapatkan *spotlight* dari pemerintah atau dirjen pajak mengenai kewajiban perpajakannya, sehingga manajemen perusahaan cenderung akan patuh.

4.2.5 Pengaruh *Leverage*, Intesitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji Omnibus, diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,007. Dikarenakan nilai probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka hipotesis keempat (H_4) diterima. Artinya, *leverage*, intesitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2020), Setyawati (2018), dan Kurniawan (2019) bahwa *leverage*, intesitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dalam hubungan antara *leverage*, intesitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan dengan terjadinya *tax avoidance*, terdapat campur tangan manajemen perusahaan di dalamnya karena keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai *leverage*, intesitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* bukan semata – mata untuk kepentingan pribadi atau beberapa kelompok saja melainkan untuk kepentingan bersama demi tercapainya tujuan perusahaan sehingga kualitas perusahaan juga dapat meningkat setiap tahunnya dan citra perusahaan di mata masyarakat itu baik dan dapat dipercaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage*, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 berfluktuatif nilainya pada setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
5. *Leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disajikan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan – perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdeteksi melakukan *tax avoidance* secara berkelanjutan tanpa adanya kontrol agar dapat menghentikan kebiasaannya dalam melakukan *tax avoidance* dengan cara mengatur strategi perusahaan karena walaupun *tax avoidance* tidak melanggar hukum tetapi aktivitas tersebut dapat memengaruhi tidak tercapainya target penerimaan pajak negara sesuai dengan yang telah tertuang dalam APBN.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan berupa peneguran secara tertulis dan kebijakan mengenai pengenaan sanksi jika telah mencapai batas peneguran kepada perusahaan yang secara terus menerus melakukan aktivitas *tax avoidance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang memengaruhi *tax avoidance* selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan

institusional, dan komite audit sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

4. Penelitian ini hanya terkait dengan 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan tahun pengamatan selama 5 tahun, di mana sampel ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor perusahaan manufaktur dan periode yang diteliti dalam penelitian sehingga dapat lebih baik mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan juga memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 10-19.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 - 2015). *JOM Fekon*, 4(1), 685-698.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisariss Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90-97.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 375-388.
- Ayu, S. D., & Kartika, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 64-78.
- Baihaqqi, M. R., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Faktor Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1-22.
- Bhato, F. H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-16.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.

- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Dipetik Oktober 14, 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Dipetik Oktober 13, 2021, dari <https://pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Dipetik Oktober 13, 2021, dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/transparansi-kinerja-kemenkeu/laporan-kinerja-kementerian-keuangan/>
- Dipetik Oktober 26, 2021, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>
- Ernawati, S., Chandrarin, G., Respati, H., & Asyikin, J. (2021). The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance through Earnings Management Practices in Go Public Manufacturing Companies in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 4(7), 162-176.
- Fahmi, I. (2012). Dalam *Analisis Kinerja Keuangan* (hal. 62). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Dalam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (hal. 490). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 82-97.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278.
- Kurniasih, T., & Sari, M. R. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.

- Manihuruk, R. S., Arieftiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax Avoidance in The Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1-11.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253-262.
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(10), 122-128.
- Mulianingsih, N. M., & Sukartha, I. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1473-1502.
- Nasution, K. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3, 1-7.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(3), 408-421.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Pohan, C. A. (2013). Dalam *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (hal. 11). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1-11.
- Riantami, V. L., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Aksara Public*, 2(4), 23-35.

- Saputra, M. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-19.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal WRA*, 2(2), 491-512.
- Serrasqueiro, Z., & Caetano. (2015). Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Capital Structure Decisions in A Peripheral Region of Portugal. *Journal of Business Economics and Management*, 16(2), 445-466.
- Sugiyono. (2017). Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (hal. 1-334). Bandung: Alfabeta.
- Suryarini, T., & Tarmudji, T. (2012). Dalam *Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. N. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Titisari, K. H., & Mahanani, A. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance . *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 112-122.
- Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009
- Wahab, N. A., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *The British Accounting Review*, 1-43.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food&Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 35-50.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Aset Tetap	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
1	INTP	2016	0,13	0,49	-0,14	1
		2017	0,15	0,52	-0,06	1
		2018	0,16	0,53	0,05	1
		2019	0,17	0,51	0,05	1
		2020	0,19	0,53	-0,11	1
2	SMBR	2016	0,29	0,80	0,04	0
		2017	0,33	0,76	0,02	0
		2018	0,37	0,72	0,29	0
		2019	0,37	0,75	0,00	0
		2020	0,41	0,74	-0,14	0
3	SMGR	2016	0,31	0,70	-0,03	1
		2017	0,39	0,66	0,06	0
		2018	0,36	0,64	0,10	1
		2019	0,55	0,71	0,32	0
		2020	0,52	0,72	-0,13	0
4	ARNA	2016	0,39	0,56	0,17	0
		2017	0,36	0,52	0,15	0
		2018	0,34	0,48	0,14	1
		2019	0,35	0,44	0,09	1
		2020	0,34	0,39	0,03	1
5	ALKA	2016	0,55	0,18	0,54	0
		2017	0,74	0,07	0,68	1
		2018	0,84	0,03	0,86	1
		2019	0,83	0,03	-0,38	0
		2020	0,75	0,02	-0,08	1
6	INAI	2016	0,81	0,18	-0,07	0
		2017	0,77	0,19	-0,24	0
		2018	0,78	0,16	0,15	0
		2019	0,74	0,18	0,08	0
		2020	0,77	0,19	-0,15	0
7	ISSP	2016	0,56	0,33	-0,09	0
		2017	0,55	0,35	0,12	0
		2018	0,55	0,34	0,22	1

		2019	0,52	0,33	0,09	1
		2020	0,45	0,36	-0,23	1
8	BUDI	2016	0,60	0,60	0,04	0
		2017	0,59	0,63	0,02	1
		2018	0,64	0,55	0,05	0
		2019	0,57	0,60	0,13	1
		2020	0,55	0,57	-0,09	1
9	DPNS	2016	0,11	0,04	-0,02	1
		2017	0,13	0,04	-0,04	1
		2018	0,14	0,03	0,29	1
		2019	0,11	0,03	-0,17	0
		2020	0,10	0,03	-0,19	0
10	EKAD	2016	0,16	0,51	0,07	1
		2017	0,17	0,46	0,13	0
		2018	0,15	0,44	0,15	0
		2019	0,12	0,47	0,03	0
		2020	0,12	0,44	-0,11	1
11	INCI	2016	0,10	0,48	0,29	1
		2017	0,12	0,45	0,53	1
		2018	0,18	0,45	0,36	1
		2019	0,16	0,44	0,04	1
		2020	0,17	0,41	0,03	1
12	SRSN	2016	0,44	0,31	-0,06	0
		2017	0,36	0,32	0,04	1
		2018	0,30	0,33	0,15	1
		2019	0,34	0,29	0,14	1
		2020	0,35	0,35	0,30	0
13	AKPI	2016	0,57	0,62	0,01	0
		2017	0,59	0,58	0,01	0
		2018	0,60	0,55	0,16	0
		2019	0,55	0,55	-0,06	0
		2020	0,50	0,59	-0,01	0
14	IMPC	2016	0,46	0,31	-0,01	1
		2017	0,44	0,32	0,05	1
		2018	0,42	0,32	0,17	1
		2019	0,44	0,34	0,07	0
		2020	0,46	0,34	0,20	0
15	TALF	2016	0,15	0,62	0,20	0
		2017	0,17	0,61	0,13	0
		2018	0,18	0,58	0,15	0
		2019	0,24	0,63	0,25	0

		2020	0,31	0,66	0,11	0
16	TRST	2016	0,41	0,62	-0,08	0
		2017	0,41	0,60	0,05	0
		2018	0,48	0,59	0,12	0
		2019	0,50	0,63	-0,02	0
		2020	0,46	0,63	0,17	0
17	CPIN	2016	0,42	0,46	0,28	0
		2017	0,36	0,45	0,29	1
		2018	0,30	0,42	0,09	1
		2019	0,28	0,46	-0,21	1
		2020	0,25	0,47	0,00	1
18	JPFA	2016	0,51	0,39	0,08	1
		2017	0,57	0,33	0,09	0
		2018	0,56	0,34	0,15	0
		2019	0,55	0,40	0,14	0
		2020	0,56	0,43	-0,05	0
19	FASW	2016	0,63	0,73	0,18	1
		2017	0,65	0,69	0,25	0
		2018	0,61	0,66	0,35	0
		2019	0,56	0,73	-0,17	1
		2020	0,60	0,74	-0,04	1
20	KDSI	2016	0,63	0,34	0,16	0
		2017	0,63	0,33	0,13	0
		2018	0,60	0,38	0,04	0
		2019	0,51	0,47	-0,04	0
		2020	0,47	0,44	-0,14	0
21	SPMA	2016	0,49	0,66	0,19	0
		2017	0,45	0,64	0,08	1
		2018	0,44	0,60	0,14	1
		2019	0,42	0,61	0,05	0
		2020	0,34	0,72	-0,14	1

Lampiran 2 - Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	,10	,84	,4210	,19472
X2	105	,02	,80	,4568	,19819
X3	105	-,38	,86	,0770	,18304
Valid N (listwise)	105				

Lampiran 3 - Kategori Variabel Dummy

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Tax Avoidance	0
Melakukan Tax Avoidance	1

Lampiran 4 - Statistik Deskriptif Variabel Dependen

		Y			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	,00	59	56,2	56,2	56,2
	1,00	46	43,8	43,8	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Lampiran 5 - Uji Multikolinearitas

Correlations

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	-,131	,048
	Sig. (2-tailed)		,183	,630
	N	105	105	105
X2	Pearson Correlation	-,131	1	-,049
	Sig. (2-tailed)	,183		,621
	N	105	105	105
X3	Pearson Correlation	,048	-,049	1
	Sig. (2-tailed)	,630	,621	
	N	105	105	105

Lampiran 6 – Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*) Blok 0 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	143,947	-,248
	2	143,947	-,249
	3	143,947	-,249

Lampiran 7 – Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*) Blok 1 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				X1	X2	X3
Step 1	1	131,907	1,793	-3,163	-1,654	,601
	2	131,801	2,004	-3,467	-1,880	,653
	3	131,801	2,011	-3,475	-1,888	,653
	4	131,801	2,011	-3,475	-1,888	,653

Lampiran 8 - Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,453	8	,708

Lampiran 9 – Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	51,249 ^a	,527	,715

Lampiran 10 - Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-3,475	1,143	9,244	1	,002	,031
X2	-1,888	1,142	2,733	1	,098	,151
X3	,653	1,158	,319	1	,572	1,922
Constant	2,011	,815	6,086	1	,014	7,469

Lampiran 11 - Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji Omnibus)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,146	3	,007
	Block	12,146	3	,007
	Model	12,146	3	,007

Lampiran 12 - Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 842/EKUITAS/A-3/X/2021

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 08 Oktober 2021

Ketua,

Prof. Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc.

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
96	C10180115 RESKY PUTRI RAMADHANI	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
97	C10180116 MELINDA SHERVIANI SETIAWAN	Pengaruh Covid 19 Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Pada Samsat Majalengka	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
98	C10180117 RISVA LKA FEBRIAN	Pengaruh Penghapusan Denda Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Ketepatan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
99	C10180118 HANANA FAUZILAH	Pengaruh Pengalihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bandung	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
100	C10180119 AMELIA PUTRI ANDINI	Pengaruh Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code Terhadap Tingkat Perumbuhan Laba di Bank Jabar Banten Cabang Sukajadi	Annisa Nurfitriana, S.F., M.Si.
101	C10180122 NISRINA BESARIANI YONGESTIA	Pengaruh Debt Default dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP
102	C10180127 RHEINA GUSTI HAIKAL	Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
103	C10180129 RAKHASATYA BAHHAQI	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan keuangan Daerah (Studi pada Pemerintahan Kota Bandung)	Dr. Erynda Kasim, SE., MSi., Ak., CA., CSP
104	C10180130 TIARA SARASWATI C	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Switching Terhadap Audit Delay	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP
105	C10180138 AMELIA ARYANI	Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal serta implementasinya Pada Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah di Kota Bandung Tahun 2014-2018	Dita Rari Dwi R. T., S.Pd., M.Si.
106	C10180139 SYIFA FADHILAH SEPTIANI	Pengaruh Leverage, Intensitas Asst Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
107	C10180141 KANA MAHARANI	Pengaruh Fitur Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Melalui E-commerce Terhadap Pengetahuan Wajib Pajak	Rr. Yoppy Palupi P., S.E., M.Ak.
108	C10180142 GANI ABDUL RASID	Pengaruh Peran Perangkat Desa dan Sistem Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus desa-desa di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)	Dita Rari Dwi R. T., S.Pd., M.Si.
109	C10180144 STITI AISYAH NURUL H	Pengaruh Penggunaan Dompet Digital Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Perilaku Masyarakat Masa Kini	Hery Syacul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak
110	C10180145 ROSMAYANTI	Pengaruh Asas Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Masyarakat Desa di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang)	Dita Rari Dwi R. T., S.Pd., M.Si.

Lampiran 13 - Kartu Bimbingan Skripsi




YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
 Kampus : JL. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax. (022) 7204597
 Website : www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Syifa Fadhilah Septiani
NPM	: C10180139
JENJANG DAN PROGRAM STUDI	: S1 Akuntansi
PEMBIMBING	: Rr. Yopy Palupi P, S.E., M.Ak
JUDUL	: Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	27 September 2021	Konsultasi Judul Skripsi	
2	28 September 2021	Pengumpulan Outline Skripsi	
3	19 Oktober 2021	Pengumpulan Bab I	
4	2 November 2021	Menerima Hasil Revisi Bab I	
5	10 November 2021	Pengumpulan Bab I – III dan Hasil Revisi Bab I	
6	29 November 2021	Pengumpulan Bab I – V	
7	2 Desember 2021	Menerima Hasil Revisi Bab II dan Bab IV	
8	8 Desember 2021	Pengumpulan Bab I – V dan Hasil Revisi Bab II dan Bab IV	
9	9 Desember 2021	Melengkapi Bagian Awal dan Akhir Skripsi	

10	12 Januari 2022	Pengesahan skripsi	
----	-----------------	--------------------	---

Akhir Bimbingan Tanggal : 12 Januari 2022

Pembimbing



Rr. Yopy Palupi P, S.E., M.Ak

Lampiran 14 - Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI



Nama : Syifa Fadhilah Septiani
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 23 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Batununggal Gg. Harapan No. 103 RT 003/011
Kel. Batununggal Kec. Bandung Kidul, Bandung,
40266
Nomor Telepon : 087823924583
Email : syifafadhilahs@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institusi/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang
2018-2022	STIE EKUITAS Bandung	Akuntansi	S1
2015-2018	SMA Negeri 8 Bandung	IPA	SMA
2012-2015	SMP Negeri 34 Bandung	-	SMP
2006-2012	SD Negeri Pelita	-	SD

2005-2006	TK Al - Wahdah	-	TK
-----------	----------------	---	----

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Institusi	Keahlian
2022	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2021	<i>Tax Center</i> STIE EKUITAS Bandung	Brevet Pajak A dan B Terpadu
2021	<i>Bright Light Education</i>	<i>Paper Based Toefl</i>

IV. PENGALAMAN

Tahun	Lembaga/Institusi	Posisi
2021	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan
2021	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat	<i>Volunteer</i> INSECT 5.0

V. RIWAYAT PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi/Komunitas	Jabatan
2019 - 2020	Ekuitas <i>Harmony Choir</i> (EHC) STIE EKUITAS Bandung	<i>Staff Division of Marketing and Public Relation</i>